

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri manusia. Tidak hanya itu saja ada beberapa aspek yang dapat berkembang yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam membentuk sumber daya manusia yang berakhlak, terampil, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan selalu aktif dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.

Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan sarana dalam membangun watak bangsa. Maka dari itu pendidikan sangatlah penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup sebuah bangsa. Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik didalam pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM). Indikator tingginya mutu sumber daya manusia dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang ada pada suatu negara, untuk itu di negara-negara maju pendidikan sangat diperhatikan dan selalu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk menjadi negara yang maju dan kuat harus memiliki SDM yang berkualitas. Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan yang berkualitas juga.

Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil usaha yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dan serangkaian tes atau evaluasi sesuai dengan batas kriteria tertentu. Setiap siswa tentunya menginginkan prestasi yang baik dalam setiap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Prestasi belajar yang baik tentunya tidak mudah untuk didapatkan oleh siswa tanpa adanya usaha yang keras dan motivasi yang kuat baik dari dalam diri siswa maupun dari luar (lingkungan).

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas IV D SD Djama'atul Ichwan Surakarta, dalam proses belajar mengajar masih tergolong lemah. Dalam proses belajar mengajar siswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berfikir. Karena di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal materi atau informasi, siswa terbiasa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa berusaha untuk menghubungkan informasi tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu siswa pandai secara teori tetapi masih kurang dalam penerapannya.

Peran guru dalam pembelajaran selalu berusaha meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dengan melakukan berbagai metode, model dan strategi yang menyenangkan, aktif, inovatif dan kreatif. Usaha telah dilakukan guru untuk para siswanya, namun guru merasa kesulitan dan menemui berbagai kendala. Kendala yang dialami guru berupa penerapan metode, model dan strategi serta pendekatan yang kurang sesuai dengan keadaan kelas dan materi yang diajarkan, khususnya dalam pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik guru haruslah mengaitkan beberapa muatan pelajaran dengan muatan pelajaran lain. Jadi dalam satu kali tatap muka siswa dapat mempelajari beberapa materi. Sehingga guru merasa proses pembelajaran yang telah dilakukan kurang berhasil, karena pembelajaran kurang menarik sehingga siswa merasa bosan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang cocok untuk digunakan pada pembelajaran tematik untuk kelas IV.

Berdasarkan hasil rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) semester gasal yang menunjukkan bahwa ada beberapa nilai siswa di bawah dari Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini membuktikan bahwa prestasi belajar siswa di SD Djama'atul Ichwan Laweyan Surakarta masih perlu dioptimalkan dengan mengadakan perbaikan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dan pengamatan yang telah dilakukan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Maka peneliti mengusulkan dengan menggunakan metode simulasi dan metode bercerita yang

dapat menjadi alternatif solusi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dalam pembelajaran tematik, juga sebagai upaya pemecahan masalah yang dihadapi oleh guru kelas IV SD Djama'atul Ichwan dalam mengajar pembelajaran tematik.

Metode simulasi adalah metode yang mampumenciptakan kondisi nyata kedalam kondisi yang bukan sebenarnya. Kemudian penggunaan metode bercerita pada hakikatnya sama dengan metode ceramah, tetapi guru lebih leluasa berimprovisasi. Misalnya melalui perubahan mimik, gerak tubuh, mengubah intonasi suara seperti keadaan yang hendak dilukiskan dan sebagainya. Dengan metode simulasi maupun metode bercerita digunakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan proses, menumbuhkan sikap aktif sekaligus mengoptimalkan pada pembelajaran tematik.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam penggunaan metode simulasi dengan metode bercerita pada pembelajaran tematik, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penggunaan Metode Simulasi dan Metode Bercerita Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Djama'atul Ichwan Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang ditemukan sebagai berikut:

1. Siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kurang tepatnya guru menggunakan metode dalam menyampaikan materi.
3. Guru belum banyak menggunakan metode simulasi dan metode bercerita pada proses pembelajaran tematik
4. Hasil belajar kurang memuaskan dan masih banyak nilai siswa yang di bawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian dibatasi anatara lain:

1. Penggunaan metode simulasi dan metode bercerita untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Penelitian dilakukan pada pembelajaran tematik kelas IV pada tema 8 subtema 3 pembelajaran 5 di SD Djama'atul Ichwan Laweyan Surakarta.
3. Masalah yang diteliti sebatas pada hasil belajar pada ranah kognitif pembelajaran tematik siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan metode simulasi dan metode bercerita.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Adakah perbedaan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode bercerita dengan metode simulasi pada siswa kelas IV di SD Djama'atul Ichwan Laweyan Surakarta?
2. Manakah yang lebih baik, hasil belajar siswa yang menerapkan metode simulasi atau dengan menerapkan metode bercerita pada pembelajaran tematik siswa kelas IV di SD Djama'atul Ichwan Laweyan Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam penggunaan metode simulasi dengan metode bercerita pada siswa kelas IV di SD Djama'atul Ichwan Laweyan Surakarta.
2. Untuk mengetahui hasil belajar yang lebih efektif antara penerapan metode simulasi dengan metode bercerita pada siswa kelas IV di SD Djama'atul Ichwan Laweyan Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Djama'atul Ichwan Laweyan Surakarta ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memperkuat teori tentang metode simulasi dan metode bercerita untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menjadi alternative solusi dalam memilih metode pembelajaran.

b. Bagi siswa

Melalui penelitian ini hasil belajar dengan penggunaan metode simulasi dan metode bercerita pembelajaran tematik siswa dapat meningkat.

c. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi SD Djama'atul Ichwan Laweyan Surakarta untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.